



Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Materi Salat Jumat melalui Metode *Role Playing* di MTs Roudhotul Huda

Latifatun Hamidah

Madrasah Tsanawiyah Roudhotul Huda, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Pasar No.17 Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang

Kabupaten Lampung Utara

Korespondensi penulis: lathifalathif@gmail.com

Abstract: This study aims to improve students' understanding of Friday prayer material through the application of the role playing method in class VII MTs Roudhotul Huda. The background of this study is the low learning outcomes of students on Friday prayer material as indicated by daily test scores and minimal participation in class discussions. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of two cycles. Each cycle includes planning, implementation of actions, observation and reflection. The instruments used include pre-test and post-test, observation sheets, and documentation of the learning process. The results of the study indicate that the role playing method can significantly improve students' understanding and increase student activity during the learning process. Thus, the role playing method is effective for use in fiqh learning, especially Friday prayer material.

Keywords: CAR, Fiqh, Friday Prayer, Role Playing, Student Understanding.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi salat Jumat melalui penerapan metode role playing di kelas VII MTs Roudhotul Huda. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi salat Jumat yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian dan minimnya partisipasi dalam diskusi kelas. Penelitian ini menggunakan penekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi pre-test dan post-test, lembar observasi, dan dokumentasi proses pembelajaran . Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode role playing dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan serta meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode role playing efektif digunakan dalam pembelajaran fikih khususnya materi shalat Jumat.

Kata Kunci: Fikih; Pemahaman Siswa; PTK; Role Playing; Shalat Jumata

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik (Somad, 2021). Salah satu materi penting dalam pembelajaran fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah salat Jum'at, yang merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki muslim setelah baligh (Rohmatullah, 2022). Salat Jumat tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter seorang siswa (Yani, 2019). Melalui khutbah yang sarat nilai moral, etika, dan ajaran kebaikan, siswa diajak untuk merenungi perbuatan serta memperbaiki diri. Kedisiplinan untuk hadir tepat waktu, adab dalam mendengarkan khutbah, dan kebersamaan dalam berjamaah menanamkan nilai tanggung jaawab, ketertiban, serta kepedulian sosial (Fatoni, Santoso, et al., 2024). Dengan rutin salat Jumat, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih sabar, berakhhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan ajaran Islam. Pemahaman

yang baik tentang materi ini akan membentuk sikap religius serta kesadaran beribadah secara benar sesuai tuntunan syariat Islam.

Namun kenyataannya, di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan praktik salat Jumat. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil evaluasi siswa, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, serta adanya miskonsepsi mengenai syarat, rukun, dan tata cara pelaksanaan salat Jumat (Yani, 2019). salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah yang membuat siswa pasif dan kurang tertarik.

Sebagai solusi, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode yang diyakini efektif adalah role playing (bermain peran). Role Playing merupakan metode pelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk bermain peran pada skenario tertentu (Faridi, 2023). Peserta didik diberikan kartu peran (role card) untuk dipelajari kemudian dipraktikkan dalam suatu situasi permainan peran sesuai dengan skenario yang telah ditentukan (Yani, 2019).

Metode pembelajaran role playing (bermain peran) memiliki tujuan sebagai berikut: 1. Memberikan pengalaman konkret dari apa yang telah dipelajari, 2. Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran, 3. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial, 4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, 5. Menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan (Fatoni, Rohimah, et al., 2024; Rahman, 2019).

Kelebihan pembelajaran menggunakan metode role playing (bermain peran) ini yaitu: 1. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, disamping menjadi pengalaman yang menyenangkan juga memberi pengetahuan yang melekat dalam memori otak, 2. Sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan membuat kelas menjadi dinamis dan antusias, 3. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan, 4. Siswa dapat terjun langsung untuk memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar (Ibda, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi salat Jumat melalui metode role playing di kelas VII MTs Roudhotul Huda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode role playing dapat meningkatkan pemahaman pada pembelajaran fikih materi salat Jumat di kelas VII MTs Roudotul Huda. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran fikih yang lebih efektif dan menarik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbentuk suatu aktivitas yang kompleks dan terintegral, oleh karena itu diperlukan penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan variatif, dan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan variatif tentu akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Diasumsikan bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, bila siswa diajak untuk memanfaatkan indranya (Hosaini, 2021).

Fikih adalah salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran fikih bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan ajaran Islam secara praktis. Pembelajaran fikih yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Astuti, 2023).

Salat Jumat

Salat Jumat adalah salat dua rakaat yang wajib dikerjakan pada waktu Zuhur di hari Jumat yang diawali dengan dua khutbah dan dilakukan secara berjamaah. Ibadah ini memiliki syarat, rukun, serta tata cara yang wajib dipahami dan dipenuhi oleh setiap Muslim. Menurut jumhur ulama, salat Jumat diwajibkan atas laki-laki yang baligh, berakal, merdeka, dan mukim. Materi salat Jumat merupakan bagian penting dari pembelajaran fikih karena berkaitan langsung dengan kewajiban ibadah yang harus dilakukan setiap laki-laki dewasa yang beragama Islam setiap pekan. Materi ini mengandung nilai-nilai spiritual, sosial, dan edukatif yang penting ditanamkan sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang tepat (Yani, 2019).

Metode Role Playing

Role playing (bermain peran) adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk memerankan situasi tertentu secara nyata atau simulatif. Metode ini dapat membantu siswa memahami materi melalui keterlibatan langsung, meningkatkan empati, komunikasi, serta pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab tertentu (Ernani, 2018). Dalam konteks pembelajaran fikih, metode *role playing* sangat efektif dan relevan diterapkan karena memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara langsung, seperti mensimulasikan pelaksanaan salat Jumat, menjadi imam, khatib, muadzin ataupun jamaah. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami proses ibadah secara lebih konkret dan bermakna.

Dengan bermain peran sebagai imam, khatib, muadzin dan jamaah, siswa dapat memahami secara langsung tata cara pelaksanaan salat Jumat mulai dari adzan, khutbah, hingga salat berjamaah. Hal ini membuat pemahaman siswa tidak sekedar teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual. Siswa juga tidak hanya mengetahui secara kognitif tentang rukun dan syarat salat Jumat, tetapi juga terampil melakukannya, baik dalam membaca niat salat, berdiri sebagai khatib atau merespon khutbah dengan sikap yang benar (Astuti, 2023). Karena salat Jumat adalah ibadah yang dilakukan secara berjamaah, melalui *simulasi role playing* siswa belajar bekerja sama, menghormati peran orang lain, dan membangun kesadaran sosial dalam konteks ibadah. Siswa lebih mudah menangkap nilai-nilai keutamaan salat Jumat seperti ukhuwah Islamiyah, tanggung jawab keagamaan, dan pentingnya menghadiri khutbah dengan penuh perhatian.

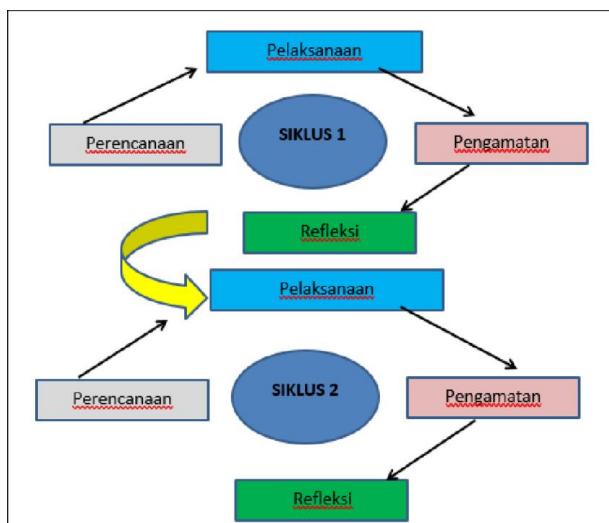
Metode *role playing* dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa lebih antusias dan tidak bosan. Mereka lebih aktif dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan simulasi ibadah tersebut.

Pembelajaran aktif dan kontekstual

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator. *Role playing* termasuk salah satu strategi pembelajaran aktif karena menuntut keterlibatan mental dan fisik siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa sebagai Muslim (Suparian, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR) yang dilaksanakan dalam 2 siklus (Kusumah & Dwitagama, 2009). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Roudhotul Huda yang berjumlah 30 siswa. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Kehnia' & Darwis, 2021). Tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Siklus PTK

- a. Teknik Pengumpulan Data
 - a) *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.
 - b) Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
 - c) Dokumentasi proses pembelajaran untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama proses tindakan.
- b. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) *Pr-test* dan *post-test*
- b) Lembar observasi aktivitas siswa
- c) Dokumentasi proses pembelajaran
- c. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata tes siswa setiap siklus. Dari kualitatif dari observasi dan

catatan lapangan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan partisipasi siswa (Arikunto, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diminta memerankan simulasi pelaksanaan salat Jumat, mulai dari khatib, imam, hingga jamaah. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 65 pra-siklus menjadi 74. Aktivitas siswa meningkat, namun masih ada beberapa siswa yang pasif.

Refleksi Siklus I

Ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum memahami peran secara menyeluruh dan merasa malu saat tampil. Maka pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan contoh video role playing dan latihan lebih banyak sebelum tampil.

Siklus II

Pada siklus II, pelaksanaan *role playing* berjalan lebih baik. Semua siswa terlibat aktif, memahami peran masing-masing, dan tampak antusias. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata meningkat menjadi 82, dengan 90% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan analisis siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fikih.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut adalah hasilnya:

Siklus I

- 1) Kegiatan Pembelajaran: Guru membagi siswa dalam kelompok dan membagikan skenario *role playing* salat Jumat. Masing-masing kelompok diminta memerankan imam, khatib, muadzin dan jamaah. Namun dalam pelaksanaannya masih terlihat kaku dan siswa belum sepenuhnya memahami peran masing-masing.
- 2) Hasil Observasi:
 - Partisipasi siswa cukup baik (65%)

- Pemahaman siswa terhadap materi meningkat, namun belum merata.
 - Nilai rata-rata siswa: 74 dengan ketuntasan belajar 65%.
- 3) Refleksi : Diperlukan peningkatan dalam penjelasan peran, pemantapan teknis *role playing*, dan penguatan materi pendukung.

Siklus II

- a. Perbaikan Pembelajaran : Guru memberikan contoh peran lebih jelas, menyediakan teks khutbah pendek, dan menekankan pentingnya adab dalam salat Jumat. Skenario juga lebih disederhanakan agar siswa lebih fokus.
- b. Hasil Observasi :
 - Partisipasi siswa meningkat (85%)
 - Pemahaman siswa terhadap alur dan tata cara salat Jumat jauh lebih baik
 - Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82, dengan ketuntasan belajar 90%.
- c. Refleksi: Metode *role playing* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara bersamaan. Selain membantu memahami isi materi secara mendalam, metode ini juga melatih kepercayaan diri dan kerjasama antar siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan analisis siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa metode *role playing* dalam pembelajaran fikih materi salat Jumat dapat meningkatkan pemahaman siswa, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Peningkatan pemahaman siswa ditunjukkan pada beberapa hal dibawah ini:

- a) Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Pada siklus I, siswa masih tampak ragu dan malu dalam memerankan tokoh-tokoh salam Jumat, seperti khatib, muadzin dan imam. Namun setelah diberikan pengarahan oleh guru, antusiasme mereka meningkat pada siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa metode *role playing* menuntut siswa aktif dan menjadikan mereka pusat dari proses belajar.

- b) Pemahaman Materi Lebih Mendalam

Simulasi pelaksanaan salat Jumat secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami rukun, syarat, adab dan sunnah salat Jumat. Karena mereka tidak

hanya mengetahui teori tetapi mengalaminya secara nyata. Ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Nur, 2022).

c) Penguatan Karakter Religius dan Tanggung Jawab

Siswa yang ditugaskan sebagai khatib, muadzin dan imam merasa tertantang dan lebih bertanggung jawab untuk memahami perannya. Termasuk untuk mempelajari teks khutbah, cara membaca niat, cara mengumandangkan adzan hingga sikap saat memimpin salat. Kegiatan ini secara tidak langsung menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri nilai-nilai yang sangat penting dalam pendidikan karakter Islam (Somad, 2021).

d) Peningkatan Hasil Belajar

Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 73 di siklus I menjadi 84 di siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 65% menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *role playing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi yang bersifat aplikatif seperti ibadah (Arikunto, 2021).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Metode *role playing* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTs Roudhotul Huda terhadap materi salat Jumat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 73 (siklus I) menjadi 84 (siklus II), serta peningkatan ketuntasan belajar dari 65% menjadi 90%.
- 2) Pembelajaran dengan metode *role playing* mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan memahami peran dalam pelaksanaan salat Jumat secara nyata. Siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk praktek ibadah.
- 3) *Role playing* juga mampu mengembangkan nilai karakter diri siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama serta meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, khususnya saat menjadi khatib dan imam. Metode ini juga meningkatkan partisipasi aktif, antusiasme, dan kedisiplinan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, P. U. (2021). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Astuti, D. (2023). Metode role-playing dan penggunaan platform YouTube untuk meningkatkan speaking skill siswa (Pengabdian masyarakat di Madrasah Aliyah Mu'min Cendekia). *Journal of Community Service and Partnership*, 1(4), 191–200.
- Ernani. (2018). Pengaruh metode role playing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1064>
- Faridi. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui forum keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1662>
- Fatoni, M. H., Rohimah, S., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Islamic educational psychology: The urgency in Islamic religious education learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 187–195. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Hosaini. (2021). Pengembangan pembelajaran Fiqih dengan model cooperative learning kelas III Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo. *Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 175–187.
- Ibda, H. (2018). Penguatan literasi baru pada guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>
- Kehnia', Y., & Darwis, U. (2021). Pengaruh media buku bergambar terhadap minat baca siswa kelas II SD Negeri 101797 Deli Tua. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229–234. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i3.85>
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Nur, F. (2022). Peningkatan pemahaman mata pelajaran Fiqih materi puasa melalui model pembelajaran kooperatif. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 37–45.
- Rahman, A. (2019). Persepsi siswa tentang peraturan pelaksanaan ibadah shalat Jumat di Madrasah Aliyah Negeri 01 Pekanbaru. [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau].

- Rohmatullah, M. M. (2022). Penerapan metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. *DIRASAH*, 5(1), 2621–2838.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Suparian. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Yani, N. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat Jumat di kelas VII di MTs Al-Hasanah Medan. [Skripsi, UIN Sumatera Utara].